

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKn SELAMA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN KELAS X MIPA SMA NEGERI 2 SURAKARTA

Hanafi Muallim, Winarno, Rini Triastuti*

PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

E-mail: rinitriastuti@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dalam jaringan; dan seberapa besar hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dalam jaringan. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas sebagai uji prasyarat analisis, kemudian dilanjutkan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian adalah sebagai berikut, terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dalam jaringan di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Surakarta. Melalui hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment, diperoleh nilai r hitung sebesar 0.377, sedangkan nilai r tabel dengan N=119 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.1801. Jadi nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan dengan hasil belajar peserta didik sebesar 0.377.

Kata Kunci: minat belajar, hasil belajar, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam rangka memajukan suatu bangsa dan negara. Selaras dengan pengertian pendidikan menurut Ihsan (2005: 01) yang memaknai bahwa pendidikan sebagai usaha dari manusia dalam menumbuhkembangkan berbagai potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan pedoman nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat berkebudaya-

an. Berbagai usaha tersebut diwariskan kepada generasi selanjutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha melestarikan hidupnya. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting, maka kualitas pendidikan menjadi perhatian utama bagi suatu bangsa dan negara karena akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini mengalami perubahan dalam sistem belajar mengajar, dimana pendidikan yang biasanya diselenggarakan secara pembelajaran tatap muka dengan berinteraksi secara langsung antara guru dengan murid di kelas, berubah menjadi pembelajaran daring atau lebih dikenal dengan istilah pembelajaran secara *online*. Hal tersebut disebabkan karena menyebarnya virus *Covid-19* di seluruh penjuru dunia, tak terkecuali di negara Indonesia. Menindaklanjuti kasus pandemi yang seiring berjalannya waktu jumlah korban yang terdampak semakin meningkat, maka melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* Pemerintah membuat kebijakan untuk meliburkan sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan me-nyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi diliburkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah dalam menekan kasus pandemi yang semakin hari kasus positif

Corona semakin bertambah, maka perlu adanya upaya untuk menekan penyebaran virus melalui *social distancing* dan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga ber-implikasi larangan kepada masyarakat untuk berkumpul dalam kerumunan sehingga kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan di sekolah pun harus dibatasi dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terpaksa dialihkan menjadi dilakukan di rumah masing-masing.

Pembelajaran dalam jaringan dipilih sebagai salah satu pilihan dari pemerintah agar pelaksanaan pembelajaran dalam dunia pendidikan tetap berjalan meskipun dalam keadaan pandemi sekalipun. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang di-lakukan meskipun jarak jauh.

Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019: 82). Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring muncul pelbagai

permasalahan, salah satunya terkait dengan minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan hasil kajian di lapangan yang peneliti peroleh melalui pengamatan dan observasi sementara pada saat melakukan kegiatan Magang Kependidikan III di SMA Negeri 2 Surakarta kelas X MIPA Tahun Ajaran 2020/2021, permasalahan terkait dengan minat belajar dibuktikan dengan peserta didik yang kurang aktif dalam menanggapi materi ataupun menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi teleconference, seperti Zoom dan Google Meet, serta kurangnya kedisiplinan peserta didik ketika diberikan penugasan mandiri selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung, sehingga masih terdapat peserta didik yang terlambat dan juga ada yang belum dalam mengumpulkan tugas yang diberikan, sehingga berimplikasi terhadap belum optimalnya hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai evaluasi ulangan harian mata pelajaran PPKn pada KD 3.2 "Menelaah ketentuan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan" dimana masih terdapat

beberapa peserta didik yang belum mencapai batas KKM yaitu sebesar 70.00.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mencari jawaban mengenai adakah dan seberapa besar hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dalam jaringan di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Surakarta.

Minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai dengan perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan (Priansa, 2015: 61). Sesuai dengan pendapat Wardiana (2014: 4) minat belajar adalah rasa suka yang timbul dari dalam diri seseorang karena adanya ketertarikan terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian dilakukan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan adanya suatu hubungan antara diri sendiri dengan diluar diri sendiri. Peserta didik yang menaruh pada minat belajar akan menerima dengan baik materi yang telah disampaikan oleh gurunya dan akan berusaha untuk dapat memahami materi

tersebut tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai minat belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu keinginan dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran disertai dengan perhatian dan keaktifan untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman disertai dengan perasaan senang dan mendatangkan kepuasan.

Selanjutnya, Sudjana (2016: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman proses belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. (Anni, 2007:5). Menurut Purwanto (2014: 46) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena telah menguasai sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Perubahan perilaku hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai patokan untuk

mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan atau materi yang sudah diajarkan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran, maka akan ditandai dengan adanya penguasaan terhadap materi yang dipelajari serta mengalami perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menilik peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Istilah pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan jaringan internet. Bilfaqih & Qomarudin (2015: 01) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan suatu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Menurut Thorme (dalam Kuntarto, 2017: 102) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks daring animasi, dan video streaming daring.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan secara tatap muka, akan tetapi menggunakan media atau *device* elektronik yang mampu memudahkan peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian termasuk dalam penelitian *expost facto* karena penelitian ini meneliti peristiwa yang terjadi dan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel dalam penelitian saling berhubungan. Dilihat dari permasalahannya, maka penelitian ini termasuk penelitian dengan jenis korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 178 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel penelitian jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*, untuk tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2010: 126). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 178 siswa

tetapi pada tabel ini diambil populasi sebesar 180, karena menggunakan pembulatan ke atas. Maka dari tabel penentuan jumlah sampel untuk populasi sebesar $N=178$ dengan tingkat kesalahan 5% dapat diperoleh sampel sebesar 119 siswa. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*. Teknik ini dilakukan karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010: 120). Adapun pembagian sampel setiap kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Sampel Setiap Kelas

Kelas	Jumlah	Sampel
X MIPA 1	35	$\frac{35}{178} \times 119 = 23$
X MIPA 2	36	$\frac{36}{178} \times 119 = 24$
X MIPA 3	35	$\frac{35}{178} \times 119 = 23$
X MIPA 4	36	$\frac{36}{178} \times 119 = 24$
X MIPA 5	36	$\frac{36}{178} \times 119 = 24$
Jumlah	178	118 ~ 119

Sumber: Data Primer

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik angket tertutup dalam bentuk skala sikap dari *Likert*, berupa pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Angket tertutup untuk mengungkap data tentang minat belajar pada mata pelajaran PPKn. Sedangkan untuk data hasil belajar menggunakan teknik dokumentasi nilai semester gasal tahun

ajaran 2020/2021. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas sebagai uji prasyarat analisis, kemudian dilanjutkan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* pada taraf signifikansi 5%.

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Perhitungan dan analisis data dilakukan dengan program SPSS 16.0 for Windows. Sebelum tahap pengujian hipotesis, harus dipenuhi beberapa persyaratan analisis, diantaranya uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak (Nurgiyantoro, 2009: 131). Menurut (Suryono 2013: 79), syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum menganalisis data dengan teknik korelasi adalah sampel diambil secara random, hubungan antar variabel linier, dan distribusi variabel bebas maupun variabel terikat normal. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis korelasional, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian data tiap variabel disajikan informasi data meliputi mean, median, modus dan standar deviasi distribusi frekuensi, dan

kategorisasi tingkat kecenderungan masing-masing variabel penelitian. Data dari setiap variabel dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

Minat Belajar

Variabel minat belajar diukur menggunakan instrumen kuisisioner yang disebar pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 melalui media *Google Forms* dengan link kuisisioner sebagai berikut:

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScGijoyi8XIF4aHaCz81BUHR9saEK6W2Z0T46P7dt336uzSA/viewform?usp=p_url.

Berdasarkan kuisisioner yang telah disebar pada 119 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 98 dan skor terendah sebesar 53 dengan mean 77.92, median 78.00, modus 76.00, dan standar deviasi sebesar 9.091. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log n$. Nilai n merupakan jumlah responden yaitu sebanyak 119 peserta didik sehingga diperoleh jumlah interval kelas sebanyak 8, dan panjang kelas interval sebanyak 6, sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
53-58	2	1.68%	1.68%
59-64	7	5.88%	7.56%
65-70	16	13.45%	21.01%
71-76	27	22.69%	43.70%
77-82	32	26.89%	70.59%
83-88	19	15.97%	86.55%
89-94	10	8.40%	94.96%
95-100	6	5.04%	100.00%
Jumlah	119	100%	

Sumber: Data primer

Identifikasi kategorisasi tingkat kecenderungan pada variabel minat belajar peserta didik dalam penelitian didasarkan pada lima tingkatan kategori. Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategorisasi tingkat kecenderungan untuk minat belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Tingkat Kecenderungan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 86.75$	25	21.01%
Tinggi	$79.25 \leq X < 86.75$	21	17.65%
Sedang	$71.75 \leq X < 79.25$	44	36.97%
Rendah	$64.25 \leq X < 71.75$	20	16.81%
Sangat Rendah	$X < 64.25$	9	7.56%
Jumlah		119	100%

Sumber: Data Primer

Dari data di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 2

Surakarta tahun ajaran 2020/2021 memiliki minat belajar pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran daring dengan kategori sangat tinggi sebanyak 21.01%, peserta didik dengan kategori tinggi sebanyak 17.65%, peserta didik dengan kategori sedang sebanyak 36.97%, peserta didik dengan kategori rendah sebanyak 16.81%, dan peserta didik dengan kategori sangat rendah sebanyak 7.56%.

Berdasarkan data distribusi kategorisasi tingkat kecenderungan pada variabel minat belajar peserta didik di atas, mayoritas tingkat minat belajar peserta didik berada di tingkatan sedang. Meski begitu, dari data juga menunjukkan bahwa pada tingkat kategori sangat tinggi dan tinggi memiliki frekuensi dan persentase yang lebih banyak (38.66%) dari tingkat kategori rendah dan sangat rendah (24.37%). Dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dalam jaringan di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 berada di kategori sedang dengan lebih cenderung ke arah kategori tinggi.

Hasil Belajar

Variabel hasil belajar diukur menggunakan dokumentasi nilai rata-rata dari mata pelajaran PPKn semester gasal peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 2

Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan data nilai tersebut diperoleh skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 70 dengan mean 81.75, median 82.00, modus 86.00, dan standar deviasi sebesar 4.623. Untuk menentukan jumlah kelas digunakan rumus $K = 1 + 3.3 \log n$. Nilai n merupakan jumlah responden yaitu sebanyak 119 siswa sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 8 interval kelas, dan panjang kelas interval sebanyak 6, sehingga diperoleh distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
70-72	4	3.36%	3.36%
73-75	12	10.08%	13.44%
76-78	13	10.92%	24.37%
79-81	19	15.97%	40.33%
82-84	27	22.69%	63.02%
85-87	35	29.41%	92.44%
88-90	8	6.72%	99.16%
91-93	1	0.84%	100.00%
Jumlah	119	100.00%	

Sumber: Data primer

Identifikasi kategorisasi tingkat kecenderungan pada variabel hasil belajar peserta didik dalam penelitian didasarkan pada lima tingkatan kategori. Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi

kategorisasi tingkat kecenderungan untuk hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Kategorisasi Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 86.51$	10	8.40%
Tinggi	$82.84 \leq X < 86.51$	45	37.82%
Sedang	$79.17 \leq X < 82.84$	34	28.57%
Rendah	$75.50 \leq X < 79.17$	14	11.76%
Sangat Rendah	$X < 75.50$	16	13.45%
Jumlah		119	100%

Sumber: Data Primer

Dari data di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 memiliki hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kategori sangat tinggi sebanyak 8.40%, peserta didik dengan kategori tinggi sebanyak 37.82%, peserta didik dengan kategori sedang sebanyak 28.57%, peserta didik dengan kategori rendah sebanyak 11.76%, dan peserta didik dengan kategori sangat rendah sebanyak 13.45%.

Berdasarkan data distribusi kategorisasi tingkat kecenderungan pada variabel minat belajar peserta didik di atas, mayoritas tingkat minat belajar peserta didik berada di tingkatan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 berada dalam kategori tinggi.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Berikut ini akan dibahas mengenai pengolahan data variabel yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for Windows*:

Uji Normalitas

Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat dari nilai yang tertera pada kolom signifikansi (Asymp. Sig.). Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0.05$ pada taraf signifikansi 5%, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α , maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel minat belajar sebesar 0.678 dan untuk variabel hasil belajar sebesar 0.157. Nilai dari kedua variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan guna mengetahui apa variabel bebas mempunyai pengaruh yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya. Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas

dapat diketahui melalui nilai koefisien signifikansi F. Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai dari F_{tabel} dengan df (derajat kebebasan) pada taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki garis regresi yang linier.

Berdasarkan hasil data uji linieritas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1.072 dimana lebih kecil dari nilai F_{tabel} dengan df (derajat kebebasan) pada (35,82) sebesar 1.57 pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua garis regresi tersebut berbentuk linier.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dalam jaringan di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Hasil analisis menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0.377 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.142. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel minat belajar peserta didik ditentukan dari variabel hasil belajarnya sebesar 14.2%. Koefisien korelasi sebesar 0.377 dikonsultasikan

pada nilai r_{tabel} dengan $N=119$ pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.1801, sehingga nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau 0.377 lebih besar dari 0.1810. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dalam jaringan di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021.

Pembahasan

Dalam hasil analisis data, telah diperoleh dan dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar selama pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini berkaitan erat dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa menurut Priansa (2015: 61), minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai dengan perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Di samping itu, hasil belajar menurut Hamalik (2007: 30) adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Slameto (2010: 54-71) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. "Faktor internal adalah semua faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat". Faktor intern dari peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu salah satunya yaitu minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dalam jaringan di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Melalui analisis korelasi *Product Moment Pearson*, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.377, sedangkan nilai r_{tabel} dengan $N=119$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.1801. Jadi nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dalam

jaringan di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Selain itu, nilai koefisien dari r_{hitung} yang didapat dari hasil analisis bernilai positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik, maka juga semakin tinggi hasil belajarnya. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai koefisien r_{hitung} bernilai negatif maka semakin rendah minat belajar peserta didik, maka hasil belajarnya juga akan semakin rendah.

Dalam kesimpulan yang telah diperoleh menunjukkan bahwa penelitian tersebut di-generalisasi dan berorientasi terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dalam jaringan sehingga kesimpulan tersebut berlaku dalam pembelajaran secara daring. Akan tetapi dalam analisis data mengenai kesimpulan tersebut juga dapat diberlakukan dalam pembelajaran secara konvensional atau luring. Namun karena situasi dalam pandemi sekarang belum bisa memungkinkan pembelajaran secara luring, maka simpulan yang diperoleh hanya berlaku dalam pembelajaran daring saja. Dalam hasil penelitian relevan yang lain yaitu dari Jusmawati, dkk (2020) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis daring dan minat belajar matematika menunjukkan nilai sig 0,038 kurang dari α pada taraf signifikansi

5%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar.

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran secara daring dan memiliki hubungan secara positif dan signifikan terhadap pencapaian hasil belajar dari masing-masing peserta didik, peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran daring sehingga dapat mencapai hasil belajar yang tinggi pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dalam jaringan di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021. (2) Melalui hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan program SPSS 16.0 for Windows, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.377, sedangkan nilai r_{tabel} dengan $N=119$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.1801. Jadi nilai r_{hitung} lebih besar dari

nilai r_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dalam jaringan di kelas X MIPA SMA Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Selain itu, nilai koefisien dari r_{hitung} yang didapat dari hasil analisis bernilai positif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat belajar peserta didik, maka juga semakin tinggi hasil belajarnya. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai koefisien r_{hitung} bernilai negatif maka semakin rendah minat belajar peserta didik, maka hasil belajarnya juga akan semakin rendah.

Saran

(1) Sekolah diharapkan bersedia memberi dukungan dan pengarahan kepada guru dan peserta didik dalam hal minat belajar peserta didik, serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada tercapainya hasil belajar yang optimal, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

(2) Guru diharapkan dapat

mengimplementasikan pelbagai upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn selama pembelajaran dalam jaringan. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka guru dapat melakukan upaya dalam menumbuhkan minat belajar pada peserta didik yaitu misalnya dengan membuat peserta didik senang terhadap materi PPKn, membuat peserta didik untuk lebih memusatkan perhatian, membuat peserta didik agar lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan membuat peserta didik memiliki rasa ketertarikan terhadap materi PPKn, sehingga diharapkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dapat optimal. (3) Peserta didik diharapkan untuk dapat meningkatkan minat belajar dengan menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar dengan rasa senang tanpa paksaan, adanya pemusatan perhatian saat guru menjelaskan materi, dapat berpartisipasi aktif, serta memiliki rasa ketertarikan terhadap materi pembelajaran pada mata pelajaran PPKn, sehingga diharapkan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal. (4) Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni pada pengembangan instrumen yang tepat dan terukur, serta subjek populasi dan pengambilan sampel yang kurang luas dan menyeluruh. Oleh karena

itu, peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan instrumen yang dapat mengukur variabel minat belajar dan hasil belajar peserta didik secara lebih tepat dan terukur, serta dapat memperluas populasi dan pengambilan sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan diterapkan pada subjek yang memiliki jangkauan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. (2007). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Bilfaqih, Y., dan Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: DeePublish.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad H. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 3, 102.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, & Marzuki. (2009). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priansa, Donni Juni. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sofyana & Abdul. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halaman 81-86.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease.
- Suryono, Hassan. (2013). *Statistik: Pedoman, Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- Wardiana, I Putu Arya, dkk. (2014). Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha: Volume 2, Nomor 1, Halaman 1-11*.